

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS SLOGAN DAN POSTER DENGAN
PENDEKATAN PROSES SISWA KELAS VIII SMP SYAICHONA CHOLIL
SAMARINDA**

**DEVELOPMENT OF MATERIAL WRITING SLOGAN AND POSTER WITH
STUDENT PROCESS APPROACH CLASS VIII SMP SYAICHONA CHOLIL
SAMARINDA**

Hani Subakti

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Jalan K.H. Wahid Hasyim NO.28 RT.07 Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda

Pos-el: hanisubakti89@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan amanat undang-undang guru dan dosen serta ditemukannya kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis slogan dan poster. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster adalah (1) untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses, (2) untuk mengukur kualitas bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses yang dinilai dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (research and development) dengan model Borg dan Gall. Penelitian ini dilakukan di SMP Syaichona Cholil Samarinda. Prosedur penelitian dan pengembangan mengikuti langkah-langkah Borg and Gall yang diuji cobakan pada siswa kelas VIII A dan B SMP Syaichona Cholil Samarinda. Data penelitian diperoleh melalui data proses pengembangan bahan ajar buku siswa Bahasa Indonesia dan data kualitas bahan ajar buku siswa Bahasa Indonesia. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kualitatif. Hasil akhir buku siswa Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan proses yang disukai siswa SMP Syaichona Cholil Samarinda yaitu kevalidan mendapatkan kategori baik/layak, kepraktisan mendapatkan kategori sangat positif, dan keefektifan mendapatkan kategori sangat baik dan signifikan.

Kata kunci: Pengembangan, menulis slogan, menulis poster, dan pendekatan proses

Abstract

The research on the developing teaching materials to write slogans and posters with a process approach needed to be studied. This research was conducted based on the mandate of the Indonesian Constitution of teachers and lecturers and the findings of the difficulties experienced by teachers and students in the process of learning to write slogans and posters. Therefore, the objectives of the teaching materials development research on slogans and posters writing aimed to (1) know the process of developing teaching materials to write slogans and posters with a process approach; (2) measure the quality of teaching materials writing slogans and posters with a process approach judged from Validity, practicality, and effectiveness. The research methods used in this analysis are research and development analysis (research and development) with Borg and Gall model. This research was conducted

in Syaichona Cholil Junior high School, Samarinda. The research and development procedure followed the steps of Borg and Gall which had been tested on the students of grade VIII A and B Syaichona Cholil Junior High School, Samarinda. The research data was obtained through the data of the development process of teaching material of Bahasa Indonesia Book and the quality data of teaching material of Bahasa Indonesia Book. The data analysis technique in this research used descriptive analysis techniques and qualitative analysis techniques. The final result of Indonesian students' books using the preferred process approach of Syaichona Cholil Samarinda Junior High School, a validity/good category, the practicality of getting very positive category, and the effectiveness, is categorized as very good and significant category.

Keywords: *teaching material, slogans writing, poster writing, and process approach*

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia terus berinovasi menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin modern. Seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan bersama-sama merumuskan langkah-langkah strategis dalam menyikapi perkembangan pendidikan masa kini. Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah dan berdampak langsung pada sektor pendidikan adalah dikeluarkannya Undang-Undang Guru dan Dosen. Dikeluarkannya Undang-Undang Guru dan Dosen ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan etos kerja di dalam peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam perundang-undangan yang dikhususkan kepada guru dan dosen tersebut terdapat harapan besar untuk memajukan dunia pendidikan. Hal itu tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 yang menyebutkan "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari tiap-tiap kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif. Dari tuntutan dan kewajiban ini, guru diminta mampu menyusun buku siswa yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan peserta didik, dan menggunakan teknologi informatika yang ada.

Pengembangan buku siswa sebagai bahan ajar siswa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bukanlah persoalan yang mudah. Kesulitan mengembangkan buku siswa, disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang biasanya menjadi alasan antara lain ketersediaan waktu mengajar yang tidak cukup, banyaknya kegiatan-kegiatan tambahan di sekolah, dan proses mengembangkan buku siswa yang tidak dikuasai oleh setiap guru. Selain itu, kebiasaan guru selalu menggunakan buku teks dan lembar kerja siswa yang diterbitkan oleh swasta dan dinas pendidikan.

Pengembangan buku siswa sejatinya dilakukan langsung oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Hal ini sangat beralasan karena guru yang mengampu mata pelajaran di kelas itulah yang mengetahui kondisi secara langsung. Jadi harapan dapat menciptakan pembelajaran interaktif, memberikan materi inspiratif, menciptakan suasana menyenangkan, memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, menciptakan kreativitas, dan berkemandirian sesuai bakat dapat terwujud. Dengan demikian, terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswanya. Guru dan siswa harus selalu bekerja sama dalam setiap proses pembelajaran. Siswa menjadi subjek yang menjadi sasaran dari proses pembelajaran, sedangkan guru merupakan subjek yang memberikan peranan penting dalam proses pembelajaran siswa (*student oriented*). Dengan demikian Siswa tidak dipandang sebagai pihak yang mempelajari segala sesuatu yang sudah jadi, tetapi dipandang sebagai pihak

yang aktif membangun konsep-konsep dalam proses belajar Bahasa Indonesia.

Menurut Sanjaya (dalam Hosnan 2014:270) menyatakan bahwa konstruktivisme pengetahuan itu memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini siswa diminta membawa pengertiannya yang lama dalam situasi belajar yang baru. Setelah itu siswa sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dimilikinya dan menyelesaikan ketidaksesuaian antara apa yang telah telah diketahui dengan apa yang diperlukan dalam pengalaman yang baru. Bila itu semua dapat tercapai prinsip konstruktivisme yang diharapkan akan terwujud.

Produk pengembangan yang akan dikembangkan berlandaskan teori konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mengedepankan proses dalam setiap pembelajarannya. Pembelajaran dengan pendekatan proses dirancang untuk membantu siswa belajar secara langsung pada setiap tahapan-tahapan dan memudahkan aktivitas belajar mengajarnya di kelas. Melalui pendekatan proses diharapkan dapat menunjang pembelajaran kontekstual yang menarik dan berkualitas.

Pendekatan proses sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis slogan dan poster. Materi menulis slogan dan poster juga tertuang dalam silabus SMP kelas VIII semester genap dan sesuai dengan kompetensi dasar yang tertera di dalamnya. Pemilihan kedua materi menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses sangat relevan dengan kebutuhan materi tersebut. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan proses berisikan tahapan-tahapan menulis yang sangat runtut dan sistematis hingga dapat memudahkan penulisan slogan dan poster.

Melalui materi slogan dan poster dengan pendekatan proses siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa juga diharapkan mampu menganalisis persamaan ataupun perbedaan dari kedua materi tersebut. Harapannya siswa dapat mengetahui lebih jauh hal-hal yang berhubungan dengan slogan dan poster serta mengidentifikasinya secara sistematis dan benar. Dengan demikian ketercapaian materi slogan dan poster dengan pendekatan proses dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan siswa dalam memahami dan

memecahkan persoalan yang ada di dalam proses pembelajaran di kelas.

Buku siswa yang dikembangkan memiliki sintaks pendekatan proses yang tampak pada aktivitas siswa. Menurut peneliti, formulasi pendekatan ini disajikan terintegrasi pada pembelajaran yang akan berlangsung. Tahapan-tahapan yang akan dilalui siswa dalam memahami materi slogan dan poster akan diurutkan melalui mekanisme pendekatan proses. Bila semua tahapan dilalui dengan saksama dan komperhensif dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan sukses.

Produk hasil pengembangan akan diukur kualitasnya. Buku siswa dengan sintaks pembelajaran proses yang valid yaitu buku siswa telah melalui penilaian dari keempat validator. Kepraktisan buku siswa dengan sintaks pembelajaran proses tampak pada respons guru dan siswa dan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kenyamanan siswa dalam menggunakan buku siswa merupakan ukuran keefektifan. Berdasarkan beberapa alasan, pertimbangan, hasil pengamatan di SMP Syaichona Cholil Samarinda, dan hasil wawancara dengan guru mengenai kegiatan pembelajaran, dilakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses siswa kelas VIII SMP".

TEORI

Hakikat dari Bahan ajar

Kedudukan bahan ajar menduduki peranan yang penting dan menjadi inti dari kegiatan pengembangan bahan ajar dalam sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung sangat erat kaitannya dengan bahan ajar karena dalam pembelajaran berpusat pada materi. Materi atau bahan ajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seberapa banyak siswa menguasai materi ajar.

Menurut Sanjaya (2011:141) bahan ajar atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan

pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bahan ajar merupakan satu di antara komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan, untuk selanjutnya mengontruksi informasi dan pengetahuan tersebut sebagai sarana mengembangkan potensi secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, tidak semua bahan ajar yang diterbitkan selama ini memenuhi kualifikasi akademik, khususnya yang sesuai dengan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Menurut Suprawoto (2009:14) ada beberapa pengertian bahan ajar. Pertama, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis. Kedua, bahan ajar merupakan informasi, alat, atau teks yang diperlukan pengajar untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ketiga, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan sebagai pedoman bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Penyusunan bahan ajar bertujuan menyediakan, membantu, dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penyusunan bahan ajar harus didesain dengan baik dan berkualitas.

Bahan ajar yang berkualitas adalah bahan ajar yang memiliki kualitas baik dan efektif dalam membantu siswa belajar bahasa Indonesia. Untuk mengetahui tingkat kebaikan bahan ajar dilakukan penganalisisan dengan kriteria yang dapat mendukung bahan ajar menjadi berkualitas. Kriteria yang digunakan adalah kriteria hasil pengembangan yang dikemukakan Nieveen (dalam Sodik 2010:63) yaitu (a) kevalidan (*validity*), (b) kepraktisan (*practicality*), (c) keefektifan (*effectiveness*). Penentuan kevalidan produk dikaitkan dua hal

yaitu apakah hasil pengembangan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat, dan apakah terdapat konsistensi secara internal. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh ahli materi yaitu dosen dan guru.

Kepraktisan akan terpenuhi jika (a) ahli dan praktisi menyatakan bahwa sesuatu yang dikembangkan itu diterapkan, (b) dalam kenyataannya sesuatu yang dikembangkan itu memang benar-benar dapat diterapkan. Dalam penelitian ini, produk pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dinyatakan memenuhi kriteria kepraktisan apabila keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran berkategori baik, kendala lapangan berkategori teratasi, dan respon siswa terhadap bahan ajar baik. Keefektifan dilihat dari kemampuan siswa menggunakan bahan ajar tanpa mengalami kesulitan dan siswa merasa nyaman melakukan interaksi dalam membentuk pengalaman belajar bahasanya. Keefektifan dapat dilihat dari (a) pengimplementasian bahan ajar di kelas, (b) pengamatan terhadap kemanfaatan saat dipakai, dan (c) kemanfaatan setelah dipakai untuk menentukan efek-efek sebenarnya dari materi.

Untuk menentukan keefektifan bahan ajar tidak cukup dilakukan telaah validasi, tetapi harus dilakukan pengimplementasian bahan ajar yang dikembangkan di dalam kelas. Pengimplementasian yang dilakukan di kelas sesungguhnya dalam bentuk pembelajaran nyata. Dalam pembelajaran nyata dilakukan observasi terhadap (a) kenyamanan aktivitas guru sesuai dengan pembelajaran, (b) kenyamanan aktivitas siswa, dan (c) ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar.

Jenis Bahan Ajar

Menurut Sunendar (dalam Hotimah 2014:43) bahan ajar dibagi menjadi empat jenis yaitu (a) bahan ajar cetak seperti *handout*, model, buku, lembar kerja siswa, foto/gambar, (b) bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*, (c) bahan ajar pandang seperti video *compact disk*, film, *blog*, (d) bahan ajar multimedia interaktif seperti CIA (*Computer Assisted Instruction*), CD multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*). Berdasarkan uraian pengelompokan jenis bahan ajar di atas, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk bahan ajar cetak berupa buku siswa. Bahan ajar cetak dipilih sebab bentuk cetak dapat

digunakan di mana saja tanpa bergantung pada perangkat lain seperti komputer ataupun jaringan internet.

Jenis buku siswa dipilih karena peneliti hanya mengembangkan satu materi ajar secara lengkap dan bisa digunakan siswa bersama guru di sekolah maupun di rumah. Bahan ajar yang didesain adalah buku siswa yang dibuat dalam bentuk buku cetak yang dapat digunakan kapan saja. Bahan ajar cetak memiliki kelebihan, di antaranya (1) bahan cetak atau tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru atau siswa, bagian mana yang akan dipelajari, (2) Biaya pengadaan relatif sedikit, (3) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah, (4) Bahan tertulis ringan dan dapat dibaca di mana saja, (5) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas seperti menandai, mencatat, (6) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar, (7) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri. Dengan demikian bahan ajar yang didesain ke dalam bentuk buku siswa diharapkan memudahkan aktivitas belajar mengajar di kelas.

Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar diperuntukkan membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmadi (2014:159) menjelaskan tujuan dalam penyusunan bahan ajar yaitu:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai.

Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan *setting* atau lingkungan sosial siswa. Penyusunan bahan ajar dilakukan melalui proses analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Melalui proses ini diharapkan siswa memiliki bahan ajar yang tepat. Bahan ajar yang diperoleh melalui hasil analisis kebutuhan tersebut akan memperoleh hasil yang berbeda.

Hal yang menjadi pertimbangan untuk dianalisis di antaranya adalah siswa itu sendiri yang menjadi subjek pembelajar, bagaimana karakter siswa, lingkungannya, serta faktor sosial budaya. Dengan demikian siswa tidak merasa asing dengan kondisi yang berbeda dengan dirinya. Siswa akan lebih tertarik dan bersemangat. Selain itu bahan ajar pun harus dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

2. Membantu siswa dalam memperoleh bahan ajar selain buku siswa.

Penyusunan bahan ajar dapat memberikan peluang bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan lebih banyak lagi. Siswa belajar mengekspresikan kemampuan yang dimiliki serta memberi kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Semakin banyak pilihan bahan ajar, semakin baik pula tingkat pengetahuan dan wawasannya, serta dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Penyusunan bahan ajar harus dilakukan dengan tujuan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, perlu kejelasan dalam program yang disusun, langkah-langkah kegiatan, serta informasi yang benar dan menarik.

Menulis

Hakikat dari Menulis

Menurut Akhadiyah (1999:13) menyatakan bahwa menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf-huruf yang bermakna. Dalam komunikasi tertulis terdapat tempat unsur yang terlibat yaitu, penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Gie (2002:3) menulis memiliki arti yang sama dengan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Pendapat yang sama juga dikatakan Nurudin (2010:4) menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan manusia dalam menuangkan ide, pikiran, perasaan dan gagasan sendiri kepada orang lain.

Tujuan dari Menulis

Menurut Hartig (dalam Tarigan, 2008:24) mengemukakan pendapatnya

mengenai tujuan menulis antara lain: (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (2) tujuan alturistik (*alturistic purpose*), (3) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*), (4) tujuan informasi (*informational purpose*), (5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), dan (6) tujuan kreatif (*creative purpose*). Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri. Pada tujuan alturistik (*alturistic purpose*) penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya yang demikian.

Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan sedangkan tujuan informasi (*informational purpose*) merupakan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*) erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dan tujuan kreatif (*creative purpose*) merupakan tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. Dari pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengungkap gagasan untuk memberikan informasi, memberikan solusi tentang suatu masalah, memengaruhi atau menghibur pembaca.

Slogan

Hakikat dari Slogan

Menurut Trianto (2007:114) slogan merupakan perkataan atau kalimat yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu. Ahli periklanan juga menyebut slogan sebagai pernyataan dalam susunan kata tertentu tentang suatu produk atau jasa layanan yang terus-menerus diulang dalam iklan sehingga mudah diingat orang. Menurut

Wahono (2008:107)

Slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu. Slogan biasanyadigunakan sebagai alat propaganda. Hal ini terbukti karena slogan biasanyadigunakan oleh suatu instansi untuk mempopulerkan jati dirinya. Pendapat yang hampir sama juga dikatakan Waluyo (2015:182) slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok sehingga mudah diingat untuk memberitahukan atau mengiklankan sesuatu. Dari beberapa pendapat ahli tersebut terdapat banyak kesamaan antara satu sama lain. Hal itu dapat dilihat dari cara ahli mendefinisikan slogan itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa slogan merupakan perkataan atau kalimat yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain.

Jenis-jenis Slogan

1. Slogan Lingkungan Hidup adalah slogan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.
2. Slogan Pendidikan adalah slogan yang berkaitan dengan pendidikan yang berisi motivasi atau yang lainnya.
3. Slogan Kesehatan adalah slogan yang berisi tentang pesan kesehatan.
4. Slogan Motivasi adalah slogan yang bertujuan untuk memotivasi.

Poster

Hakikat dari Poster

Menurut Trianto (2007:116) poster merupakan iklan atau pengumuman yang bisa diproduksi secara massal. Biasanya, poster ditulis atau dicetak di atas kertas berukuran besar dan dipasang di tempat umum. Menurut Wahono (2008:108) poster merupakan plakat yang dipasang dipinggir jalan atau ditempat umum. Poster harus dibuat secara menarik, baik gambar maupun tulisan. Untuk menghasilkan tulisan yang menarik, pembuat poster bisa memanfaatkan berbagai sarana bahasa, baik penggunaan kata yang unik, indah, juga variasi kalimat yang tepat.

Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh Waluyo (2015:183) poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya dipasang dipapan-papan reklame di tempat yang strategis. Dari beberapa pendapat ahli tersebut memiliki banyak kesamaan. Hal ini terlihat dari cara ahli mendefinisikan poster yang memiliki banyak kesamaan. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa poster merupakan plakat yang berbentuk iklan atau pengumuman yang diproduksi secara massal dan dipasang di tempat-tempat umum.

Jenis-jenis Poster

Menurut Waluyo (2015:183) jika dilihat dari isinya, poster dapat dikelompokkan menjadi lima yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Poster Niaga adalah poster yang berisi penawaran produk tertentu agar masyarakat tertarik untuk memiliki atau membeli produk.
2. Poster Kegiatan adalah poster yang berisi pemberitahuan kepada khalayak ramai tentang suatu kegiatan
3. Poster Pendidikan adalah poster yang berisi penyuluhan kepada masyarakat dengan tujuan mendidik.
4. Poster Layanan Masyarakat adalah poster yang berisi informasi yang berguna bagi masyarakat.
5. Poster karya Seni adalah poster yang berisi ekspresi yang dituangkan dalam bentuk visual.

Berdasarkan dari tujuan dibuatnya poster. Poster dapat dikelompokkan menjadi sepuluh. Adapun kesepuluh poster berdasarkan tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Poster Propaganda adalah poster yang memiliki tujuan untuk mengembalikan semangat pembaca atas sebuah perjuangan.
2. Poster Kampanye adalah poster yang bertujuan untuk mencari simpati dari masyarakat pada saat dilakukannya pemilihan umum.
3. Poster “dicari” atau “*Wanted*” adalah poster yang memuat informasi orang hilang atau informasi pekerjaan.
4. Poster “*Cheesecake*” adalah poster yang bertujuan untuk menarik perhatian publik, seperti bintang rock, artis, penyanyi.
5. Poster Film adalah poster yang dibuat dengan tujuan untuk memopulerkan suatu film yang diproduksi.
6. Poster Komik adalah poster yang digunakan untuk memopulerkan buku-buku komik.
7. Poster Afirmasi adalah poster untuk memotivasi pembacanya, biasanya tentang kepemimpinan.
8. Poster Riset adalah poster kegiatan riset sehingga mengundang pelaku akademik untuk ikut mengapresiasi kegiatan tersebut.
9. Poster Kelas adalah poster yang berada di dalam kelas pelajar yang bertujuan untuk memotivasi pelajar.

10. Poster Komersial adalah poster yang hampir sama dengan Poster Niaga yaitu yang bertujuan untuk mempromosikan sesuatu.

Pendekatan Proses

Hakikat dari Pendekatan Proses

Menurut Zemach (dalam Zainurrahman, 2014:8) pendekatan proses adalah pendekatan yang menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide di atas kertas. Penulis sudah tentu melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan. Langkah-langkah yang sistematis dari tahapan menulis akan menghasilkan tulisan yang bermutu tinggi. Dengan demikian perlu persiapan hingga langkah-langkah yang sistematis agar tulisan kita lebih bermakna.

Menurut Hyland (dalam Zainurrahman, 2014:8) pendekatan proses menekankan aspek proses di mana penulis menciptakan tulisan yang mana proses-proses tersebut tidak bersifat linier melainkan rekursif. Proses rekursif adalah proses yang meniscayakan adanya perulangan di beberapa bagian. Dengan proses rekursif ini, maka seseorang penulis akan mampu merevisi kembali tulisannya dan mengoreksi kesalahan dan menutupi kekurangan-kekurangan dalam tulisannya. Bila tahapan ini berjalan baik dan sesuai niscaya tulisan yang dibuat akan memiliki nilai lebih. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui di setiap tahapan penulisannya.

Tahapan-tahapan dari Pendekatan Proses

Clark (dalam Zainurrahman, 2014:11) menyederhanakan langkah-langkah pendekatan proses tersebut menjadi tiga langkah rekursif, yaitu (1) persiapan menulis, (2) menulis, dan (3) kembali menulis atau revisi (*prewriting, writing, and rewriting*). Proses menulis yang disederhanakan oleh Irene Clark ini pada hakikatnya sama dengan apa yang disebutkan oleh ahli sebelumnya. Hanya saja penyederhanaan ini dinilai lebih memungkinkan kemudahan dalam memahami konsep menulis itu sendiri.

Pada bagian ini, peneliti menggunakan pendekatan proses yang mendukung penulisan slogan dan poster dengan mengikuti tiap-tiap item dari langkah-langkah yang disederhanakan ahli di atas. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Persiapan Menulis (*Prewriting*)

Pada tahap ini, seorang penulis menyiapkan ide yang akan dituangkannya dalam bentuk tulisan. Penulis wajib mengetahui apa yang harus dituliskan dan dari mana tulisan tersebut berawal. Jika tulisan tersebut merupakan tulisan formal, maka model atau format baku tulisan tersebut hukumnya wajib diperlukan. Dalam tahap persiapan menulis (*prewriting*) ada tahapan yang harus dilalui seperti (a) membuat kerangka ide, (b) mempertimbangkan pembaca, (c) mempertimbangkan konteks.

2. Menulis (*Writing*)

Setelah membuat segenap perencanaan, menyiapkan alat pendukung dalam menulis, menyusun kerangka ide, dan segenap pertimbangan, maka penulis tersebut bisa memulai menulis. Dalam tahap ini, ada beberapa hal yang harus dijaga oleh penulis, di antaranya (a) fokus, (b) konsistensi, (c) pengembangan ide yang menarik, (d) pembacaan model, (e) pertahankan diri sebagai penulis (*authorial voice*), (f) kejelasan, (g) tone atau nada, (h) pengembangan paragraf.

3. Kembali Menulis atau Revisi (*Rewriting*)

Setelah dua tahap di dalam proses menulis, yakni tahap persiapan menulis (*Prewriting*) dan tahap menulis (*writing*) dilalui sampailah pada tahap ketiga yaitu tahap kembali menulis atau revisi (*rewriting*). Proses kembali menulis atau revisi selalu diawali oleh pembacaan ulang. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, penulis bisa meminta bantuan orang lain untuk membaca atau mengomentari tulisan tersebut, atautkah dibaca sendiri. Untuk bisa mencapai kebutuhan ini, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pembacaan ulang dan revisi. Cara-cara tersebut di antaranya (a) mengambil jarak terhadap tulisan, (b) membuat daftar revisi (*revision checklist*).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model Borg dan Gall. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian akademis yang dilaksanakan secara prosedur untuk menerapkan konsep dengan sepuluh langkah. Pemilihan penelitian ini dikarenakan memiliki strategi dalam meningkatkan kegiatan praktik dan dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya untuk memvalidasi produk, yaitu buku siswa Bahasa Indonesia yang dikembangkan. Proses

pengembangan desain terdapat dua kegiatan uji coba yaitu terbatas dan luas. Setelah kegiatan uji coba tersebut, dilakukan uji desain akhir.

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan penelitian ini berdasarkan sepuluh langkah menurut Borg dan Gall yang dimodifikasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses siswa kelas VIII SMP yang mengacu pada masing-masing langkah penelitian dan pengembangan. Adapun langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sepuluh langkah penelitian dan pengembangan (menurut Borg dan Gall, 1989:789-795) sebagai berikut.

Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Penelitian dan pengumpulan informasi, yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Hal ini dilakukan, melalui pengamatan kelas untuk melihat kondisi riil di lapangan.

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup merumuskan kemampuan dan merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan. Hal yang urgen dalam tahap ini adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang dikembangkan. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang tepat untuk mengembangkan program-program atau produk, sehingga program atau produk yang diujicobakan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

2. Pengembangan Format Produk Awal

Pengembangan format produk awal yang mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, *handbook* dan alat-alat evaluasi. Format pengembangan program yang dimaksud apakah berupa bahan cetak, urutan proses, dan prosedur yang sesuai.

3. Uji Coba Awal

Uji coba awal dilakukan pada satu sampai tiga sekolah yang melibatkan 6-12 subjek dan data hasil wawancara, observasi dan instrument penilaian yang dikumpulkan dan dianalisis.

4. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Dari uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan.

5. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan terhadap tiga sampai lima sekolah dengan melibatkan 12-30 subjek data kuantitatif. Hasil belajar dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai atau jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

6. Revisi Produk

Revisi produk dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok subjek lebih besar. Dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam pencapaian tujuan dan mengumpulkan informasi.

7. Uji Lapangan

Uji lapangan melibatkan lima sampai sepuluh sekolah dengan melibatkan 40 siswa atau lebih yang disertai wawancara, observasi, dan penyampaian instrument penilaian kemudian dilakukan analisis.

8. Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir dikerjakan berdasarkan uji lapangan.

10. Diseminasi dan Implementasi

Penyampaian hasil pengembangan kepada para pengguna yang profesional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk buku.

Data dan Sumber Data

Data

Data dalam penelitian ini adalah (a) data proses pengembangan buku siswa Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dengan pendekatan proses dan (b) data kualitas buku siswa Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dengan pendekatan proses. Adapun data yang dihasilkan berupa kualitas buku penelitian ini adalah

1) Kevalidan

Data kevalidan penelitian ini adalah skor dan catatan yang diperoleh dari penilaian validator ahli. Data yang diperoleh dari validator merupakan data kelayakan isi, kelayakan sajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafika.

2) Kepraktisan

Data kepraktisan penelitian ini adalah skor dan catatan yang diperoleh dari respons siswa dan guru terhadap buku siswa Bahasa Indonesia saat digunakan dan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3) Keefektifan

Data keefektifan penelitian ini adalah skor dan catatan diperoleh dari aktivitas siswa dan

guru saat pembelajaran berlangsung dan hasil tes siswa setelah menggunakan buku siswa tersebut. Pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru yang berbeda.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Syaichona Cholil Samarinda, Kota Samarinda tahun ajaran 2016/2017.

Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri atas.

a. Data Proses Pengembangan.

b. Data Kualitas Produk Hasil Pengembangan.

Penganalisisan Data

Penganalisisan data ini terdiri atas.

Teknik Penganalisisan Data.

1. Instrumen Penganalisisan Data.

Prosedur Penganalisisan Data.

PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP

Proses pengembangan buku siswa dilaksanakan sejak 1 Maret 2017 di SMP Syaichona Cholil Samarinda. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran di sekolah, perumusan desain, validasi desain 1, uji coba terbatas desain 2, uji coba luas desain 3, dan penghalusan desain. Adapun Proses pengembangan buku siswa melalui beberapa tahap sebagai berikut.

Tahap Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dilakukan pada 1 hingga 8 Maret 2017. Kegiatan pada tahap ini, yaitu menganalisis informasi awal mengenai kondisi di SMP Syaichona Cholil Samarinda. Adapun hasil kegiatan yang diperoleh pada tahap ini sebagai berikut.

Identifikasi Kegiatan Proses Pembelajaran

SMP Syaichona Cholil Samarinda merupakan sekolah yang masih menerapkan kurikulum satuan tingkat pendidikan. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan di sekolah ini terdiri atas: (1) pemodelan, (2) membangun materi secara bersama-sama, dan (3) membangun materi secara mandiri. Hal itu terungkap dalam data yang diambil tanggal 1 Maret 2017 sebagai berikut.

Identifikasi Pendukung Kegiatan Pembelajaran

Pendukung kegiatan pembelajaran yang digunakan di SMP Syaichona Cholil Samarinda berupa LCD, buku terbitan pemerintah, dan lembar kerja siswa terbitan pihak swasta.

Identifikasi Faktor Penghambat Proses Mengajar Bahasa Indonesia

Faktor penghambat proses mengajar di SMP Syaichona Cholil Samarinda adalah kesulitan guru menggunakan aktivitas pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan, minimnya pelatihan-pelatihan, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar, dan kualitas buku yang tidak sesuai.

Tahap Studi Pengembangan

Tahap studi pengembangan desain dilaksanakan mulai 16 Maret 2017. Tujuan tahap studi pengembangan ini adalah mengembangkan desain berdasarkan kegiatan sebelumnya. Proses hasil kegiatan pada tahap ini sebagai berikut.

- a. Merumuskan Kemampuan
- b. Merumuskan Tujuan Khusus untuk Urutan Bahan
- c. Pengembangan Format Desain Awal
- d. Validasi Desain 1
- e. Revisi terhadap Desain 1
- f. Uji Coba Terbatas
- g. Revisi terhadap Desain 2
- h. Uji Coba Luas
- i. Penghalusan Desain 3
- j. Hambatan dalam Proses Pengembangan Desain
- k. Rekapitulasi Hasil Proses Pengembangan Desain

Kualitas Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP

Kegiatan uji coba desain akhir buku siswa dilaksanakan di SMP Syaichona Cholil Samarinda pada 12 April 2017. Kegiatan ini bertujuan mengetahui kualitas penerapan desain akhir. Kualitas desain ini meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Hasil kevalidan berupa skor yang diperoleh dari validasi ahli materi, sajian, bahasa, dan grafika terhadap desain akhir. Hasil kepraktisan berupa skor yang diperoleh dari keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, respon siswa, dan respon guru terhadap penerapan desain akhir. Hasil keefektifan berupa skor yang diperoleh dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan tes hasil belajar terhadap desain akhir. Berikut ini hasil kegiatan dalam uji coba desain akhir.

1. Kevalidan

- a. Validasi Ahli Materi
- b. Validasi Sajian
- c. Validasi Ahli Bahasa
- d. Validasi Grafika
- e. Rekapitulasi Hasil dari Keempat Validator Hasil validasi secara keseluruhan sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Validasi

N o	Validato r Ahli	Nilai	Kategori	d Rata-rata (%)
1	Materi	83%	Baik/layak	84%
2	Sajian	84%	Baik/layak	
3	Bahasa	84%	Baik/layak	
4	Grafika	85%	Baik/layak	

Berdasarkan tabel di atas hasil validasi rata-rata yaitu 84%. Hasil ini diinterpretasikan dengan skala 76%-85%, sehingga dikategorikan baik/layak. Hasil rekapitulasi dengan kategori tersebut, menunjukkan bahwa buku siswa yang berjudul “Siswa Pandai Menulis Slogan dan Poster” memiliki kualitas baik/layak. Adanya penilaian ini menjadikan buku tersebut baik/layak digunakan oleh siswa Kelas VIII Semester Genap, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

2. Kepraktisan

Kepraktisan terhadap desain akhir diperoleh dari skor hasil analisis keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, respon guru, dan respon siswa. Adapun hasil kepraktisan terhadap desain ini sebagai berikut.

Hasil Analisis Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Jumlah skor aspek yang terlaksana dari dua pengamat adalah 104. Jumlah skor aspek seluruhnya adalah 110. Hasil tersebut dianalisis berdasarkan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, memperoleh hasil yaitu 95% dengan kategori positif. Adapun keputusan terhadap hasil pengamatan ini, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan desain akhir sesuai, sangat jelas, terlaksana, sangat operasional sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan.

Kemudian realibilitas pengamatan dari dua pengamat terhadap keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu 98%. Hasil ini

dikategorikan reliabel, dikarenakan hasil pengamatan ini 0,75.

Hasil Analisis Respons Guru dan Respons Siswa

Hasil keseluruhan respons terhadap desain akhir adalah 84%. Jika hasil tersebut ditransformasikan ke dalam analisis respons dengan skala 50%-100% berarti desain akhir direspons positif. Berarti respons siswa terhadap buku siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disukai siswa kelas VIII(direspons positif).

3. Keefektifan

Keefektifan terhadap desain akhir berupa skor hasil analisis yang diperoleh dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan terhadap desain ini sebagai berikut.

Hasil Analisis Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Hasil keseluruhan penilaian dari dua pengamat adalah 48. jumlah skor maksimal dari dua pengamat yaitu 50. Kemudian hasil penilaian secara keseluruhan dianalisis berdasarkan aktivitas siswa, maka hasilnya adalah 96%. Hasil ini diinterpretasikan dengan skala 86%-100% aktivitas siswa sangat baik. Berarti buku siswa dengan judul "Siswa Pandai Menulis Slogan dan Poster" pada saat digunakan menunjukkan bahwa aktivitas siswa sangat baik.

Tes Hasil Belajar

Analisis uji t dari data di atas mendapatkan hasil, yaitu 23.22. Jika $t = 23.22$ dengan $N = 45$, tingkat kepercayaan 95% yaitu 2.015, maka hasil tes terhadap desain akhir dikategorikan signifikan. Ketuntasan hasil belajar sesuai uji t, yaitu diterima.

Hambatan dalam Pelaksanaan Uji Coba Desain Akhir

Hambatan dalam uji coba desain akhir adalah motivasi siswa kurang dan hasil belajar tidak maksimal. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil tes. Selain itu, jumlah subjek 45 mengharuskan proses pembelajaran dibagi menjadi dua kelas. Hal ini dikarenakan adanya peraturan dari yayasan yang mengharuskan siswa putra dan putri dipisah dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan penyampaian materi ada beberapa yang berbeda, namun tidak mengurangi esensi dari uji coba desain akhir.

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Desain Akhir

Rekapitulasi hasil uji coba desain akhir bertujuan memudahkan memahami hasil uji cobadesain ini secara menyeluruh. Rekapitulasi hasil uji coba ini, terdiri atas hasil akhir rekapitulasi dari keempat validasi dikategorikan baik/layak, keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan positif, realibilitas dikategorikan realible, respons guru dan siswa positif, aktivitas guru dan siswa dikategorikan sangat praktis dan sangat baik, dan perbedaan hasil uji awal dan uji akhir signifikan terhadap desain akhir.

Proses Pengembangan dan Kualitas Buku Siswa Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Kelas VIII SMP yang Disukai Siswa

Diskusi hasil penelitian diawali pada siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Syaichona Cholil Samarinda yang menyukai buku siswa Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan proses di dalamnya. Buku siswa tersebut menarik banyak perhatian siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari antusiasnya para siswa ketika membuka lembar demi lembar buku yang berisikan materi menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses. Fenomena ini terjadi disebabkan banyak faktor dan salah satunya adalah buku teks yang ada di sekolah tersebut tidak mencantumkan materi menulis slogan dan poster secara lengkap seperti buku siswa yang disusun oleh peneliti. Buku siswa ini dirancang dengan memperhatikan materi-materi ajar yang sesuai dan relevan dengan menulis slogan dan poster.

Menurut Tomlinson (1981:1) materi ajar adalah segala hal yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa. Pandangan tersebut, dipahami bahwa materi di dalam buku siswa tentunya harus memudahkan siswa, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan buku terbitan pemerintah yang ada di sekolah, dinilai oleh guru memiliki kelemahan, sehingga dikhawatirkan dapat menyulitkan siswa. Kondisi ini memengaruhi guru dalam menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Karena keberhasilan siswa, bermula dari ketelitian guru memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan.

Persoalan tersebut, menuntut guru dapat mengembangkan buku siswa secara mandiri. Adanya buku siswa yang dikembangkan oleh guru, tentunya menjadi penyelesaian dari

masalah yang ada. Pengembangan buku yang dilatarbelakangi materi berdasarkan kondisi riil di sekolah, diharapkan berfungsi membantu dan memudahkan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2010:52), yaitu buku berfungsi sebagai sarana memperlancar efisiensi dan efektivitas ketercapaian kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, guru di SMP tersebut mengalami keterbatasan waktu, aktivitas di luar jam mengajar yang padat, dan minimnya ilmu pengembangan buku siswa yang menyebabkan guru sulit mengembangkan buku siswa secara mandiri.

Pengembangan buku siswa harus dilakukan secara maksimal, agar hasilnya tepat guna. Masih diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Syaichona Cholil Samarinda, maka buku yang dikembangkan tentunya berorientasi pada kurikulum tersebut. Berdasarkan kondisi riil di sekolah, yaitu diperlukan pemahaman mendalam terhadap materi menulis slogan dan poster yang berhubungan dengan aktivitas sosial. Penyelesaian yang terbaik untuk memahami materi menulis slogan dan poster adalah dengan menggunakan pendekatan proses.

Materi menulis slogan dan poster merupakan materi yang diajarkan di jenjang SMP kelas VIII semester genap. Kedua materi ini telah diajarkan kepada siswa, namun hasil dari wawancara dengan guru ternyata guru masih mengalami banyak kendala dalam penyampaian materi tersebut dan hasil pembelajaran siswa tidak maksimal. Hal ini terbukti, ketika peneliti melakukan pengujian dan hasilnya pun tidak maksimal. Pelaksanaan uji coba ternyata tidak semua siswa memahami materi tersebut. Kondisi ini, diperlukan terobosan dalam menyikapi persoalan ini. Hal yang dilakukan adalah menampilkan materi-materi menulis slogan dan poster yang berhubungan dengan aktivitas yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Adapun materi yang disajikan di dalam pengembangan buku ini, yaitu materi menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di SMP Syaichona Cholil Samarinda.

Buku siswa dalam penelitian ini, dirancang agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui tugas-tugas baik secara kelompok maupun mandiri. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung menarik dan

tidak membosankan. Proses belajar mengajar di dalam kelas juga dirancang dengan tahapan-tahapan yang memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap pemodelan dengan pendekatan proses, (2) tahap pembuatan slogan dan poster secara bersama-sama, dan (3) tahap pembuatan slogan dan poster secara mandiri.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Syaichona Cholil Samarinda. Hasil dari wawancara guru dan pengamatan siswa, bahwa kemampuan akademik siswa di SMP ini berbeda-beda. Ada yang mampu dengan cepat menangkap materi yang diberikan ada yang lemah dalam memahami pelajaran. Kemampuan kerja kelompok setiap siswa juga berbeda-beda, biasanya siswa yang tidak mampu sering diam dan tidak mau berpikir, karena mereka merasa teman sekelompoknya dapat menyelesaikan tugas tersebut. Oleh karena itu, buku siswa ini dikembangkan dengan pendekatan proses di dalam aktivitasnya dan harapannya seluruh siswa dapat aktif melalui serangkaian aktivitas di dalam proses belajar mengajar.

Buku siswa yang dirancang untuk proses belajar mengajar siswa tidaklah serta merta dapat digunakan. Ada tahapan uji validasi dari ahli terhadap desain buku siswa yang telah disusun. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kekurangan dari desain tersebut. Kekurangan yang ada pada desain direvisi. Selanjutnya hasil revisi diserahkan kembali ke validator untuk dikroscek kembali. Jika validator telah menyatakan bahwa desain sudah layak, maka desain dapat diujicobakan.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam mengujicobakan buku siswa. Tahapan tersebut di antaranya uji coba terbatas, uji coba luas, dan uji coba akhir. Saat uji coba terbatas dan luas ternyata desain buku siswa dengan pendekatan proses direspon positif oleh guru dan siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik, dan komentar serta saran dari guru dan siswa menyebutkan mereka sangat senang dengan pembelajaran ini. Oleh karena itu, desain 3 yang telah dihaluskan disukai oleh siswa kelas VIII semester genap.

Tahap akhir merupakan tahap uji coba desain akhir. Tahap ini melibatkan subjek dengan jumlah 45 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas. Pembagian ini didasarkan aturan yayasan yang mengharuskan siswa putra dan putri

dipisah di dalam aktivitas belajar mengajar. Keseluruhan kegiatan uji coba ini dilaksanakan di SMP Syaichona Cholil Samarinda.

Buku siswa yang dikembangkan telah melewati proses validasi dan dinyatakan valid. Kemudian hasil penilaian keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, respons guru, dan respons siswa dinyatakan sangat praktis oleh dua pengamat. Keefektifan buku siswa diperoleh dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan tes yang dinyatakan sangat baik dan signifikan.

PENUTUP

Simpulan dalam penelitian pengembangan buku siswa Bahasa Indonesia terdiri atas proses pengembangan dan kualitas buku siswa. Proses pengembangan buku siswa pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap studi pengembangan, dan tahap uji coba akhir. Tahap studi pendahuluan di SMP Syaichona Cholil Samarinda mendapatkan buku teks terbitan pemerintah yang dinilai tidak sesuai dan berstandar berdasarkan penilai guru. Penilaian tersebut meliputi materi yang ada di buku tidak sesuai dengan aktivitas belajar mengajar yang seharusnya. Hasil dari tahap studi pengembangan berupa buku siswa dengan menggunakan pendekatan proses, hasil validasi desain 1 layak diujicobakan dengan sedikit revisi, hasil uji coba desain 2 layak diujicobakan ke skala uji coba luas dengan sedikit revisi, dan hasil uji coba luas desain 3 layak diujicobakan akhir dengan penghalusan desain.

Kualitas buku siswa Bahasa Indonesia terdiri atas kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Hasil kevalidan yaitu 84%, kepraktisan yaitu 93%, keefektifan yaitu 96% dan uji t yaitu 23.22. Secara keseluruhan kualitas buku siswa dikategorikan sangat baik dan disukai oleh siswa kelas VIII semester genap.

DAFTAR PUTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skill for Effective Teaching*. New York: Mc.Graw Hill.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Buku teks untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gall, Meredith D. dan Borg, Walter P.. 1989. *Educational Research An Introduction*. United States of Amerika: Library of Congress Cataloging.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Buku teks Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamanik, Omar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Ika. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Akademia.
- Majid, Abdul. 2011. *Mendidik Anak dengan Ceria*. Jakarta: Mustabiin.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sodiq, Syamsul. 2010. *Pengembangan Materi Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Literasi: Disertasi*. Surabaya: Unesa.
- Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wahono dkk. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Waluyo, Budi. 2015. *Bahasaku Bahasa Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wijaya. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Zainurrahman. 2014. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.